

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas upaya guru fikih dalam mengatasi *culture shock* pada pembelajaran di MA Bidayatul Hidayah Mojogeneng, Jatirejo, Mojokerto. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan beberapa siswa-siswi MA Bidayatul Hidayah. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Dalam upaya guru fikih dalam mengatasi *culture shock* pada pembelajaran di MA Bidayatul Hidayah menghasilkan beberapa informasi berupa: Penerapan mulok kitab kuning di MA Bidayatul Hidayah sejak MA didirikan. Dengan alur pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pengenalan mushonif dan muallif kitab, pembacaan isi kitab beserta makna jawa pegu, penyampaian ulang isi materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberi pertanyaan secara acak kepada siswa tentang materi yang disampaikan. Siswa yang merasakan gejala dan perasaan *culture shock* dia akan melakukan hal-hal seperti bingung, malas-malasan, enggan mengikuti pembelajaran, tidur di dalam kelas, acuh saat pembelajaran hingga nilai yang buruk. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan *intermezzo* dalam pembelajaran, melakukan praktik pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan membedakan soal evaluasi untuk siswa pondok dan nonpondok.

Kendala-kendala dalam mengatasi *culture shock* pada pembelajaran di MA Bidayatul Hidayah berupa: Kendala eksternal siswa yakni, Jam pelajaran yang singkat, kedekatan emosional guru dengan siswa, dan komunikasi guru dengan siswa yang kurang. Dan Kendala internal siswa yakni, Latar belakang siswa yang beragam, keterbatasan kemampuan siswa, rasa malas yang tinggi, siswa bukan dari golongan santri,

siswa tidak mampu menulis arab pego dengan baik, dan kesulitan siswa dalam baca tulis arab.

Peneliti merekomendasikan kepada guru agar melakukan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, latar belakang dan keinginan siswa sehingga mampu menaikkan keinginan serta minat siswa dalam pembelajaran serta guru bisa mengajarkan penulisan pego terlebih dahulu sebagai dasar awal dan bekal untuk siswa sebelum memulai materi pembelajaran.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah bahwa guru fikih di MA Bidayatul Hidayah, Mojogeneng, Jatirejo, Mojokerto dapat melakukan beberapa upaya untuk mengatasi *culture shock* dalam pembelajaran.

1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian upaya guru fikih dalam mengatasi *culture shock* pada pembelajaran beradarkan teori-teori yang ada peneliti menemukan teori baru yakni *culture shock* dapat terjadi di lingkungan Pendidikan dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Impikasi Praktis

a. Institut Pesantren KH Abdul Chalim

Melakukan kolaborasi dengan institusi terkait untuk mendapatkan wawasan terkait *culture shock* dan melakukan pengembangan tentang pusat studi multikultural.

b. Masyarakat

Membangun dukungan dan kolaborasi dengan masyarakat serta membangun kesadaran masyarakat terkait fenomena *culture shock*.

c. Pendidikan



Pengembangan kurikulum yang responsive, pembinaan ketrampilan guru, membangkitkan kesadaran pentingnya Pendidikan multicultural.

C. Saran

Berdasarkan penelitian Upaya Guru Fikih Dalam Mengatasi *Culture Shock* di MA Bidayatul Hidayah, terdapat beberapa saran yakni:

1. Melakukan Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi awal yang baik untuk memahami upaya guru fikih dalam mengatasi *culture shock* pada pembelajaran. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini dapat melibatkan lebih banyak responden, termasuk guru fikih dari madrasah lain atau instansi pendidikan yang serupa, serta melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

2. Menyelidiki Dampak dan Efektivitas Upaya Guru

Penelitian lanjutan dapat fokus pada menyelidiki dampak dan efektivitas dari upaya yang dilakukan oleh guru fikih. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pengajaran yang diimplementasikan oleh guru fikih. Selain itu, dapat pula dilakukan penilaian kualitatif dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara mendalam dengan siswa.

3. Melibatkan Stakeholder Lainnya

Selain guru fikih, melibatkan stakeholder lain seperti kepala madrasah, waka kurikulum, dan orang tua siswa juga dapat memberikan perspektif yang berbeda terkait upaya mengatasi *culture shock* dalam pembelajaran. Mereka dapat



memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dan memberikan masukan yang berharga dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih holistik.

4. Mengembangkan Pelatihan dan Bimbingan untuk Guru

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dirancang program pelatihan dan bimbingan khusus untuk guru fikih yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang *culture shock* dan strategi yang efektif dalam mengatasinya. Program ini dapat mencakup pembelajaran tentang interkulturalisme, metode pengajaran yang beragam, dan keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks pembelajaran lintas budaya.

5. Meningkatkan Kerjasama dengan Siswa dan Orang Tua

Penting untuk membangun kerjasama yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengatasi *culture shock* dalam pembelajaran. Guru dapat melibatkan siswa dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan terkait metode pembelajaran, membuat forum diskusi yang terbuka, dan melibatkan mereka dalam merancang lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

6. Mengeksplorasi Pendekatan Pembelajaran yang Lebih Inovatif

Selain upaya yang telah dilakukan, guru fikih dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengatasi *culture shock*. Contohnya, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengadakan kegiatan kultural atau kunjungan lapangan yang relevan, atau mengintegrasikan aspek budaya siswa ke dalam materi pelajaran.

7. Mendorong Penelitian Kolaboratif

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi kolaborasi antara peneliti, guru fikih, dan praktisi pendidikan lainnya untuk mengembangkan pengetahuan dan



praktik terbaik dalam mengatasi *culture shock* dalam pembelajaran. Dengan melakukan kolaborasi, dapat dilakukan pertukaran ide, *sharing* pengalaman, dan pengembangan inovasi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ini.

Melalui implementasi saran-saran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi *culture shock* dalam pembelajaran di madrasah atau institusi pendidikan lainnya.

